

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tinggi Raja

Putri Ayu Syahfitri¹, Rusydi Ananda², Riphio Delzy Perkasa³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
Putriayusyahfitri15@gmail.com

Abstract

This study aims to determine students' learning motivation in the learning process using powtoon learning media, to determine the implementation of social studies learning using powtoon learning media and to determine the effect of using powtoon learning media on student learning motivation. This research was conducted at SMA Negeri 1 Tinggi Raja, Jalan Danau Teratai, Dusun II Sawah, Tinggi Raja Village, Tinggi Raja District, Asahan Regency, North Sumatra Province. The data collection technique is using internal and external learning motivation questionnaires. Data analysis techniques in this study used descriptive and inferential analysis. Based on the results of the study that obtained a tcount of 1.088 while the ttable value was at a significance level of 5% with N = 60, a ttable of 1.67155 was obtained. The value of tcount < ttable is obtained, namely 1.088 < 1.67155 then Ha is rejected HO is accepted. So it can be concluded that there is no effect of the use of powtoon learning media on the learning motivation of class VII students of SMP Negeri 1 Tinggi Raja

Keywords: Powtoon Learning Media, Learning Motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada proses belajar dengan menggunakan media pembelajaran powtoon, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran powtoon dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran powtoon terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tinggi Raja Jalan Danau Teratai Dusun II Sawah Desa Tinggi Raja, Kecamatan Tinggi Raja, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket motivasi belajar internal dan eksternal. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil penelitian bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 1.088 sementara nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan N=60 maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.67155. Diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1.088 < 1.67155 maka H_a ditolak H_o diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Penggunaan media pembelajaran powtoon terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tinggi Raja.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Powtoon, Motivasi Belajar.

Copyright (c) 2023 Putri Ayu Syahfitri, Rusydi Ananda, Riphio Delzy Perkasa

✉ Corresponding author: Putri Ayu Syahfitri

Email Address: Putriayusyahfitri15@gmail.com (Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara)

Received 17 May 2023, Accepted 25 May 2023, Published 28 May 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat terlaksana jika adanya interaksi pembelajaran yang baik antara peserta didik dengan guru. Proses pengajaran ditandai oleh adanya interaksi antar komponen, seperti siswa berinteraksi dengan guru, metode/media, perlengkapan/alat-alat, serta lingkungan kelas yang terarah pada pencapaian tujuan pengajaran.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan seseorang malas untuk belajar sehingga dapat menyebabkan seorang anak mendapat prestasi yang rendah (Uno, 2013)

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar adalah ukuran atau tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang sudah diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka-angka tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Ahmad & Nana, 2011)

Ciri-ciri anak yang mempunyai motivasi yang rendah adalah malas belajar, malas mengerjakan tugas, tidak ada keinginan untuk mengetahui pelajaran, tidak peduli dengan nilainya, dan tidak ada rasa semangat di dalam kelas. Hasil belajar akan menjadi optimal jika adanya motivasi, karena semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil juga pelajaran itu.

Dalam pembelajaran di kelas, motivasi belajar siswa cenderung rendah. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru belum mengembangkan strategi/media pembelajaran yang menarik sehingga minat dan motivasi siswa untuk aktif tidak ada.

Kemajuan teknologi informasi dalam dunia pendidikan bisa membawa dampak positif, khususnya TIK, baik dalam perangkat keras maupun lunak, serta memberikan banyak manfaat dan pilihan bagi masyarakat pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran. Guru wajib bisa memanfaatkan perkembangan teknologi untuk melaksanakan penggunaan media video pada pembelajaran guna menunjang proses pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa saat ini. Media video yang digunakan akan membentuk semangat belajar yang baru, waktu belajar yang efektif serta tetap terlaksananya proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran yang dapat siswa rasakan baik suara dan gambar secara bersamaan yaitu berupa video. Media video ini untuk mengambil perhatian peserta didik disaat kejenuhan melanda perasaannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Video adalah teknologi yang menangkap, merekam, memproses, menyimpan, dan merekonstruksi urutan gambar diam dengan menampilkan adegan bergerak secara elektronik. (Munir, 2012)

Pada proses pembelajaran, hadirnya sebuah media sangat diperhatikan sebagai alat perantara dalam penyampaian sebuah materi. Sehingga komunikasi yang terjalin dapat menyampaikan pesan sesuai materi yang disampaikan. Peran media dibutuhkan dalam proses mengajar guna untuk memberikan pemahaman materi yang telah disajikan oleh guru. Pemanfaatan sebuah media sangat dibutuhkan dalam peningkatan hasil belajar, biasanya hasil belajar diukur melalui perubahan pengetahuan, sikap atau perolehan skor nilai dari peserta didik (Jurnal Febriani Putri, 2021:199)

Penerapan media pembelajaran berbasis powtoon akan digunakan pada materi interaksi sosial. Materi interaksi sosial terdapat pada KD 3.2 yaitu menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.

Media pendidikan memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu

merubah sikap dan tingkah laku mereka ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Peran media pendidikan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya saat ini media pendidikan bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan (Jurnal Uzer Usman, 2018: 21).

Dengan permasalahan ini maka perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan tujuan agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran di kelas. Media pembelajaran Powtoon dirasa mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana media pembelajaran Powtoon akan meningkatkan rasa percaya diri siswa dan media Powtoon ini dapat digunakan guru untuk pembelajaran sehari-hari agar nantinya siswa lebih aktif dan termotivasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, guru perlu memahami penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, guna meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Interaksi Sosial. Peneliti merasa perlu digunakannya model pembelajaran Powtoon agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Maka berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tinggi Raja”

METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka). Metode kuantitatif merupakan suatu metode yang berguna sebagai pengukur dalam suatu penelitian.

Tujuan utama dari suatu metode penelitian kuantitatif adalah mendapatkan ukuran-ukuran dari perilaku narasumber atau responden dan penelitian lebih fokus pada narasumber atau responden. Selain itu alasan lain metode kuantitatif dipilih dalam metode penelitian ini supaya penelitian lebih akurat karena metode kuantitatif dapat diketahui hasil pengukurannya berupa angka-angka yang dihitung melalui perhitungan rumus-rumus yang sudah diketahui.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media pembelajaran Powtoon (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sample

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013:173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tinggi Raja Tahun Pembelajaran 2022/2023. Alasan pemilihan populasi kelas VII dikarenakan karakteristik media pembelajaran powtoon yang digunakan penelitian ini sangat cocok untuk diterapkan di kelas VII mengingat kelas VII merupakan kelas peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja sehingga media powtoon yang menawarkan animasi serta template ini dapat merangsang pikir siswa khususnya kelas VII

Kelas VII SMP Negeri 1 Tinggi Raja, terdiri dari empat kelas yaitu Kelas VII A, VII B, VII C,

dan VII D, Adapun jumlah masing-masing dari setiap kelas di uraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Populasi Penelitain

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	30
2	VIII B	22
3	VIII C	30
4	VIII D	22
Jumlah	4	104

Sampel adalah bagian-bagian dari jumlah dan karateristik dari elemen populasi tersebut. Maka sampel dalam penelitian ini adalah anggotapopulasi yang diambil menggunakan teknik Purposive Sampling. Menurut (Sugiyono, 2016:85) metode pengambilan sampel yang diminta adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti mempertimbangkan beberapa pertimbangan berasarkan fenomena populasi peneliti yang dijadikan sampel.

Pertimbangan peneliti dalam pengambilan sampel tersebut adalah dikarenakan tingkat motivasi belajar siswa masih rendah hal tersebut dungkap melaluu tabel studi pendahuluan motivasi belajar siswa, maka peneliti menetapkan kelas VII C dan VII A didasarkan karena dilihat dari tabel studi pendahuluan motivasi belajar siswa, hasil motivasi belajar siswa lebih rendah dibanding kelas lainnya meskipun dalam kriteria masih banyak yang belum termotivasi dalam pembelajaran dikelas. Berikut ini adalah table jumlah sampel dalam penelitian di kelas VII SMP Negeri 1 Tinggi Raja:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	12 Siswa	18 Siswa	30 Siswa
2.	VII C	16 Siswa	14 Siswa	30 Siswa

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Motivasi Belajar Siswa di Kelas Eksperimen

Dari penelitian ini dapat diperoleh melalui penyebaran angket kepada 30 responden guna untuk mendapatkan rata-rata atau mean pada setiap indikator.

Tabel 3. Hasil Penyebaran Angket

No	Pernyataan	Mean	TCR
1	Motivasi Internal	3,21	80,25
2	Motivasi Eksternal	3,19	79,75

Dari variabel motivasi internal mempunyai nilai rata-rata 3,19 dengan total capaian responden 79,75%.Berada pada kategori baik. Adapun indikator tujuan yang diakui memiliki nilai nim tertinggi sebesar 3,27 dengan total capaian responden 82, 6% berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa menanyakan hal hal yang belum jelas, siswa selalu menjawab pertanyaan guru, siswa ingin selalu mengajukan pendapat saat guru menjelaskan materi, siswa senang mendapatkan nilai raport yang tinggi, siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru, dan siswa memperhatikan penjelasan tugas yang diberikan oleh guru.

Deskripsi Motivasi Belajar Siswa di Kelas Kontrol

Dari penelitian ini dapat diperoleh melalui penyebaran angket kepada 30 responden guna untuk mendapatkan rata-rata atau mean pada setiap indikator.

Tabel 4. Hasil Penyebaran Angket

No	Pernyataan	Mean	TCR
1	Motivasi Internal	2,69	67,25
2	Motivasi Eksternal	2,52	63

Dari variabel motivasi internal mempunyai nilai rata-rata 2,69 dengan total capaian responden 67,25%. Adapun indikator minat memiliki nilai nim tertinggi sebesar 2,84 dengan total capaian responden 71,8% berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa jika kurang paham dengan materi pelajaran siswa akan bertanya dan mencari tau jawabannya dengan membaca buku, siswa malu kepada teman teman jika dalam menerima materi pelajaran tidak tau apa-apa, jika merasa gagal pada pertemuan sebelumnya maka saya akan belajar lebih giat lagi, siswa sering mempelajari pelajaran sebelum dan setelah pulang dari sekolah, siswa memperhatikan materi-materi yang diajarkan dan dijelaskan oleh guru, siswa senang sekali bahkan menjadikan belajar sebagai hobby, sebelum pelajaran dimulai siswa sudah menyiapkan berbagai macam literatur terkait materi pelajaran, siswa senang guru menjelaskan menggunakan media ceramah, siswa senang belajar setiap hari.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dari pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov smirnov adalah jika nilai signifikan (sig) > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan (sig) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.49013347
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.091
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil output spss 25 for windows pada uji normalitas, dapat diketahui bahwa N (Responden) sebesar 30, nilai rata-rata atau Mean sebesar .0000000, standart deviasi sebesar 18.49013347 dan nilai signifikansinya sebesar .200 atau 0.200. Berdasarkan tabel output SPSS diketahui bahwa nilai signifikansinya (sig) sebesar 0.200. > 0.05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov smirnov dapat disimpulkan bahwa populasi berasal dari sampel yang memiliki kemampuan sama. Jika data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametric. Berdasarkan analisis tersebut maka dinyatakan dapat melanjutkan uji selanjutnya.

Dari hasil pengujian dapat diketahui seberapa signifikan pengaruh yang diperoleh dengan cara melihat tabel Model Summary pada output di bawah ini:

Tabel 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.201 ^a	.041	.006	18.817
a. Predictors: (Constant), Media pembelajaran powtoon				
b. Dependent Variable: Motivasi belajar				

Dari tabel di atas Model Summary uji normalitas dapat dijelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan r diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 41%. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran powtoon memberikan sumbangan 41% terhadap motivasi belajar, sementara sisanya sebesar 59% di pengaruhi oleh variabel lain.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan varians atau tidak.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	6.666	1	58	.012
	Based on Median	6.053	1	58	.017
	Based on Median and with adjusted df	6.053	1	53.044	.017
	Based on trimmed mean	6.592	1	58	.013

Ketentuan Dalam Uji Homogenitas menyatakan jika signifikan > 0,05 maka distribusi data adalah homogen, berdasarkan data diatas diperoleh nilai 0,012 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut Homogen.

Uji Hipotesis

Jika nilai signifikan < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai signifikan > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X

terhadap variabel.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.382	40.907		2.014	.054
	Pengaruh Penggunaan Media Powtoon	.308	.283	.201	1.088	.286

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} koefisien penggunaan media powtoon adalah 1.088. sedangkan t_{tabel} dapat dihitung pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 58$ (diperoleh dari rumus $n-2$, dimana n adalah jumlah responden 30-2 dengan t_{tabel} pada taraf signifikansinya 5% dengan $N=60$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.67155 Diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.088 < 1.67155$ maka H_a ditolak H_o diterima, artinya tidak terdapat pengaruh dari penggunaan media pembelajaran Powtoon terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 1.088 sementara nilai t_{tabel} pada taraf dignifikasi 5% dengan $N=60$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.67155. Diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.088 < 1.67155$ maka H_a ditolak H_o diterima.

Hasil yang didapat oleh peneliti terhadap penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media Pembelajaran powtoon terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tinggi Raja.

Tidak hanya media pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar contohnya strategi guru dalam pembelajaran dikelas, lingkungan belajar yang tidak kondusif, tidak adanya penghargaan yang diberikan guru kepada siswa disaat siswa berani menunjukkan kemampuannya dalam pembelajaran dikelas, kegiatan belajar yang tidak menarik, tidak adanya kepedulian guru dalam proses belajar mengajar juga menjadi faktor tidak termotivasi nya siswa dalam pembelajaran di kelas dan tidak adanya kreativitas guru dalam merancang atau mengelolah bahan pembelajaran yang menarik siswa dalam pembelajaran dikelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 1.088 sementara nilai t_{tabel} pada taraf dignifikasi 5% dengan $N=60$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.67155. Diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.088 < 1.67155$ maka H_a ditolak H_o diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Penggunaan media pembelajaran powtoon terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tinggi Raja.

REFERENSI

- A.M, S. (2018). *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, R., & Nana, S. (2011). *Media Pengajaran* (Cet 10). Sinar Baru Algeindo.
- Aqib, Z. (2012). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (4th ed.). Insan Cendekia.
- Arief S. Sadiman. (2018). *Media pendidikan : pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya* (18th ed.). Rajagrafindo.
- Ariyanto, R., & Kantun, S. (2018). Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pelaku-Pelaku Ekonomi Dalam Sistem Perekonomian Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIIID SMP Nurul Islam Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2017 / 2018). 12, 122–127. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7622>
- Dan, M., & Pembelajaran, T. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran* (1st ed.). IAIN Antasari.
- Febriani Putri, E. (2021). Media Pembelajaran Powtoon untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 198–205. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Kelas, I. I. S., Sma, X. D. I., & Batam, N. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Powtoon Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2017 / 2018 Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Riau Kepulauan , Batam , Kepulauan Riau , 2(1), 15–24.
- Nurdiansyah, E., & El, E. (2018). *Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan Pengembangan media pembelajaran berbasis PowToon pada perkuliahan*. 15(1), 1–8.
- Munir. (2012). *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*.
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (1st ed.). Ar-Ruzz Media. https://perpustakaan.iahntp.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2233
- Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (1st ed.). Alfabeta.
- sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (18th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Stastika Untuk Penelitian* (Endang Mulyatiningsih (Ed.)). Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran* (1st ed.). Pedagogia.